

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu bentuk sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Objek penelitian merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2000:29), objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu suatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Pada penelitian ini permasalahan yang akan diangkat oleh penulis adalah Sikap keseluruhan terhadap objek penelitian yaitu persepsi halal para konsumen dan produsen makanan yang berada di Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang intuisi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*, metode ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi responden, hal ini diperkuat pula dengan pernyataan yang mengatakan bahwa pengambilan sampel menggunakan metode *non probability*, semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan responden dilakukan secara *convenient sampling*, dimana penentuan responden yang akan diteliti yaitu elemen populasi dipilih berdasarkan kemudahan dan kesediaan untuk menjadi sampel (Simamora, 2004:191).

#### **3.3 Jenis dan Sumber data**

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk table.

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya akan berupa angka yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut dalam bentuk analisis data. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang akan digunakan. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat peneliti untuk maksud khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani seorang penulis. Dalam penelitian ini data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer diperoleh dengan melakukan survey menggunakan kuesioner terhadap pelaku usaha wisata dan penunjang/wisatawan, wawancara mendalam dan observasi.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat diperoleh dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut Meleong (2007:157) teknik penelitian sebagai salah satu unsur yang sangat penting. Selain analisis secara kuantitatif yang akan menghasilkan angka serta deskriptif dari hasil analisis lapangan, untuk penelitian *Halal Food* di Kota Bandung ini penulis juga melakukan wawancara mendalam ke beberapa narasumber dari berbagai instansi yang sudah ditentukan sebelumnya.

### **3.4 Operasional Variabel**

Variabel merupakan sebuah konsep agar dapat diteliti secara empiris. Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Agar penelitian ini dapat mengukur variabel-variabel penelitian dengan tepat, maka perlu dibuat indikator-indikator yang dapat secara valid dan reliable mengukur variabel penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan agar dapat sesuai dengan kerangka teori yang telah dipilih sebelumnya dan dapat memudahkan untuk menyusun pertanyaan dalam kuisioner. Beberapa definisi operasional yang terkait adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Persepsi <i>Halal Food</i> (X)	Label resmi halal (x1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan masyarakat bandung terhadap label resmi halal yang berlaku di Indonesia</li> <li>• Pengetahuan msyarakat terhadap lembaga yang mengeluarkan logo resmi halal</li> <li>• Pengambilan keputusan pembelian masyarakat terhadap suatu produk</li> </ul>	Ordinal
		Definisi makanan halal dan keputusan pembelian (x2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai makanan halal yang bukan hanya sebagai aturan suatu agama namun juga untuk kesehatan.</li> <li>• Pengetahuan masyarakat terhadap makanan halal adalah makanan yang higienis dan terjaga hantitasnya, bukan hanya makanan yang bebas dari bahan baku yang sudah jelas dilarang (babi, anjing, swike, hewan bertaring, darah, alkohol, dll)</li> </ul>	Ordinal
		Bahan Baku (x3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan masyarakat terhadap bahan baku yang halal bukan hanya dari jenis hewan yang digunakan namun juga proses serta perlakuan sebelumnya terhadap hewan yang menjadi bahan baku tersebut.</li> <li>• Penggunaan bahan baku daging ataupun ikan olahan yang tidak berlogo halal mempengaruhi status halal sebuah masakan.</li> <li>• Makanan halal harus menggunakan bahan baku segar tidak busuk atau rusak</li> </ul>	Ordinal

	Bahan Tambah Pangan (BTP) (x4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan halal tidak menggunakan bumbu yang mengandung alkohol, enzim babi, minyak babi, lemak babi dan segala bahan turunanya.</li> <li>• Makanan halal harus terbebas dari BTP berbahaya seperti boraks, formalin, pemanis buatan atau sakarin, dan pewarna tekstil.</li> </ul>	Ordinal
	Alat (x5)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peralatan memasak yang digunakan harus bersih dan terpisah dari peralatan yang digunakan untuk memasak masakan yang non halal,</li> <li>• Alat saji makanan yang digunakan harus bersih dan terpisah dari alat saji yang digunakan untuk menyajikan makanan non halal.</li> <li>• Peralatan makan yang digunakan harus bersih dan terpisah dari peralatan makan yang diperuntukkan untuk makanan non halal.</li> </ul>	Ordinal
	Lingkungan (x6)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan tempat memasak makanan halal harus terjaga kebersihannya</li> <li>• Lingkungan tempat menyantap makanan halal harus terjaga kebersihannya.</li> </ul>	Ordinal

Sumber : Data Diolah Penulis 2017.

### 3.5 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan populasi atau sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004:72).

Populasi dalam penelitian analisis persepsi masyarakat terhadap *halal food* di kota Bandung ini ialah masyarakat kota bandung, baik itu yang berdomisili di Bandung atau pengunjung kota Bandung yang terdiri dari konsumen dan produsen makanan *street food* yang ada di kota Bandung.

### 3.5.2 Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian atau subset dari pada populasi, sampel diambil dari bagian populasi yang dipilih. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar, maka 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung kemampuan penelitian.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel sebagai data responden dilakukan dengan teknik nonprobability sampling (penarikan sampel secara tidak acak). Yang mana teknik sampling ini adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* menurut Sugiyono yaitu meliputi *sampling* sistematis, Kuota, *Accidental sampling*, *purposive*, jenuh dan *snowball*.

Penelitian yang digunakan adalah dengan teknik *accidental sampling*. Menurut Santoso dan Tjiptono *Accidental Sampling* adalah prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau yang mudah diakses. Sedangkan pengertian *Accidental Sampling* menurut Sugiyono adalah teknik mengambil responden sebagai sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah produsen makanan *street food* yang berada di kota Bandung, juga konsumen yang menikmati makanan *street food* di wilayah kota Bandung. Karena di lokus penelitian tersebut terbatas, maka responden belum dapat ditentukan jumlahnya. Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, maka untuk memudahkan penentuan jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan rumus Riduwan:

$$n = 0,25 \left( \frac{Z_{\alpha/2}}{\varepsilon} \right)^2$$

Dimana: N = jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$  = nilai yang didapat dari tabel normal atas tingkat keyakinan

$\varepsilon$  = kesalahan penarikan sampel

tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% maka nilai  $Z_{\alpha/2}$  adalah 1,96. Tingkat kesalahan penarikan sampel ditentukan sebesar 10%. Maka dari perhitungan rumus tersebut dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan, yaitu:

$$n = 0,25 \left( \frac{1,96}{0,1} \right)^2$$

$$n = 96,04$$

Jadi, berdasarkan rumus yang sudah dipaparkan, sampel yang diambil sebanyak 96,04 orang. Untuk memudahkan perhitungan maka dibulatkan ke atas menjadi 100 orang. Namun dalam penelitian kali ini, penulis bermaksud untuk mencari dua sudut pandang yaitu dari sudut pandang konsumen dan produsen, oleh karena itu agar jumlah responden seimbang sampel yang ditentukan menjadi 100 orang konsumen dan 100 orang produsen. Kriteria responden wisatawan yang akan diambil sebagai sampel sebesar 100 orang dari dua kategori konsumen dan produsen adalah:

- a. Responden yang berusia di atas atau minimal 17 tahun baik dari konsumen maupun produsen
- b. Responden adalah pelaku usaha makanan sebagai sampel produsen, dan penikmat makanan sebagai sampel konsumen.
- c. Lokasi pengambilan sampel adalah *street food* yang berada di kota Bandung.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan pencatatan dan pengambilan data terhadap peristiwa-peristiwa atau suatu hal dan keterangan yang merupakan sebagian atau keseluruhan dari elemen populasi yang mana akan menunjang atau mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu bersifat kualitatif maupun kuantitatif terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap *halal food* di kota Bandung yang menjadi objek penelitian.

Untuk mengumpulkan data terhadap penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelusuran Literatur

Dari Penelusuran Literatur yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder (studi pustaka), kajian buku sumber, juga dari sumber-sumber sebelumnya, penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Observasi/ Survei

Pada teknik ini penulis akan datang langsung mengunjungi pusat – pusat *street food* di kota Bandung yang menjadi objek penelitian yang mana bertujuan untuk mendapatkan data tertulis dan melakukan pengamatan, peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti. Survey juga dilakukan di instansi pemerintahan untuk mengumpulkan sejumlah data pendukung.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi data dengan cara mewawancarai langsung responden yang terkait. Metode yang dilakukan adalah dengan bertemu langsung kepada responden yang terkait seperti tatap muka langsung. Dalam tahap wawancara ini, penulis mengambil narasumber yang berbeda dengan responden produsen dan konsumen. Penulis mewawancarai para ahli mengenai persepsi dan tanggapannya perihal *Halal Food* dari berbagai instansi yang berlokasi di kota Bandung, diantaranya adalah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, PHRI Jabar (persatuan hotel restoran Indonesia Jawa barat), akademisi pariwisata, PPB Bandung (Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung) dan *Halal Center* Salman ITB.

4. Kuisisioner/ angket

Kuisisioner merupakan sekumpulan daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang terjadi yang kemudian akan dijawab oleh responden. Kuisisioner disebarkan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui persepsi masyarakat yaitu pelaku produsen makanan maupun konsumen mengenai persepsi mereka terhadap *halal food*. Penyebaran

kuisisioner sebanyak 100 untuk konsumen dan 100 untuk responden.

### 3.7 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, yaitu di kawasan Bandung khususnya di *street food* yang berada di kota Bandung. Pada penelitian analisis persepsi masyarakat terhadap *halal food* di kota Bandung ini, Peneliti mengambil beberapa titik daerah kota Bandung yang yaitu daerah Cilaki, Sudirman *street*, Cibadak Bandung, jl. R.E martadinata, Gegerkalong.

### 3.8 Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengukur, mengolah dan menganalisa data yang telah didapat melalui metode yang dilakukan penulis sebelumnya. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang nantinya akan berguna pada saat menentukan dan penarikan kesimpulan dan hasil serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Ada 1 pengukuran variabel, yaitu persepsi *halal food*. Pada peneleitian ini data yang diambil dari hasil kuesioner yang berisi persepsi masyarakat kota Bandung mengenai *halal food* terdiri dari satu variable ditentukan 6 sub variable dan indikator untuk masing- masing sub variabel. Penilaian terhadap indikator menggunakan interval dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai skla likert STS satu hingga SS bernilai lima. Kemudian dilakukan penghitungan rekapitulasi data dengan cara mencari skor minimal dan maksimal menggunakan rumus kelas interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum (smaks)} &= n \times k \times \text{Nilak Maksimum} \\ \text{Skor Minimum (smin)} &= n \times k \times \text{Nilai Minimum} \\ \text{Kelas Interval (c)} &= \frac{\text{smaks} - \text{smin}}{k} \end{aligned}$$

Penulis pengumpulkan hasil dari wawancara mendalam mengenai persepsi para narasumber terhadap *halal food* telah diajukan pertanyaan yang sama kepada beberapa narasumber yang terdiri dari 5 instansi yang berbeda – beda yaitu dari (1) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat (2) Perhimpunan Hotel dan Restoran Jawa Barat (3) Akademisi yang menggeluti bidang makanan yang berada di Kota Bandung (4) Perhimpunan Pelestarian Budaya Bandung (5) Pembina Organisasi *halal Center* Salman ITB.

Dari studi literatur terdahulu, hasil dari kuesioner yang di bagikan kepada masyarakat Bandung serta hasil wawancara kepada para narasumber ahli, dapat dilakukan tahap untuk mengetahui cara mengembangkan potensi *halal food tourism* di kota Bandung dengan menggunakan analisis SWOT. Adapun hal-hal yang akan dibahas dalam analisis SWOT adalah faktor internal yang mempengaruhi potensi *halal food* di kota Bandung, kemudian dibuatlah tabel IFAS dan EFAS. Setelah ditentukan IFAS dan EFAS maka dapat di tentukan matriks Internal dan Eksternal yang akan menentukan bagaimana potensi *halal food* di kota Bandung.